

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
TRANSLITERASI .....	xii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Hasil Penelitian .....	13
H. Definisi Operasional .....	13
I. Metode Penelitian.....	14
J. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II    KONSEP POLIGAMI</b>	
A. Konsep Poligami.....	22
1. Pengertian Poligami.....	22
2. Sejarah Poligami .....	23
B. Poligami Di Indonesia .....	25

1. Perundang-Undangan.....	25
a. UU No. 1 Tahun 1974.....	25
b. Peraturan Pemerintah No 10 Tahun 1983 jo Peraturan Pemerintah nomor 45 Tahun 1990 .....	28

### **BAB III POLIGAMI BAGI PNS TANPA IZIN ATASAN**

<b>DI PENGADILAN AGAMA GORONTALO.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian.....	39
1. Profil Pengadilan Agama Gorontalo.....	39
2. Visi Dan Misi Badan Peradilan Indonesia .....	40
3. Visi Dan Misi Pengadilan Agama Gorontalo .....	46
4. Yuridiksi (Wilayah Hukum Pengadilan Agama Gorontalo).....	47
5. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pengadilan Agama Gorontalo .....	50
B. Poligami PNS tanpa izin atasan.....	53
1. Dasar Pertimbangan Hukum dan Dalil Hakim Pengadilan Agama Gorontalo Dalam perizinan poligami bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) tanpa surat izin atasan .....	58
2. Hasil Wawancara Sesuai Pertimbangan Hakim atas Putusan Poligami bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) tanpa Izin Atasan dalam putusan hakim .....	66

### **BAB IV POLIGAMI BAGI PNS GORONTALO TANPA IZIN ATASAN DALAM PERSPEKTIF YURIDIS**

A. Pertimbangan Hakim Pengadilan Agama Gorontalo dalam memberikan izin poligami bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Tanpa Izin Atasan dalam perpektif Yuridis .....	71
---	----

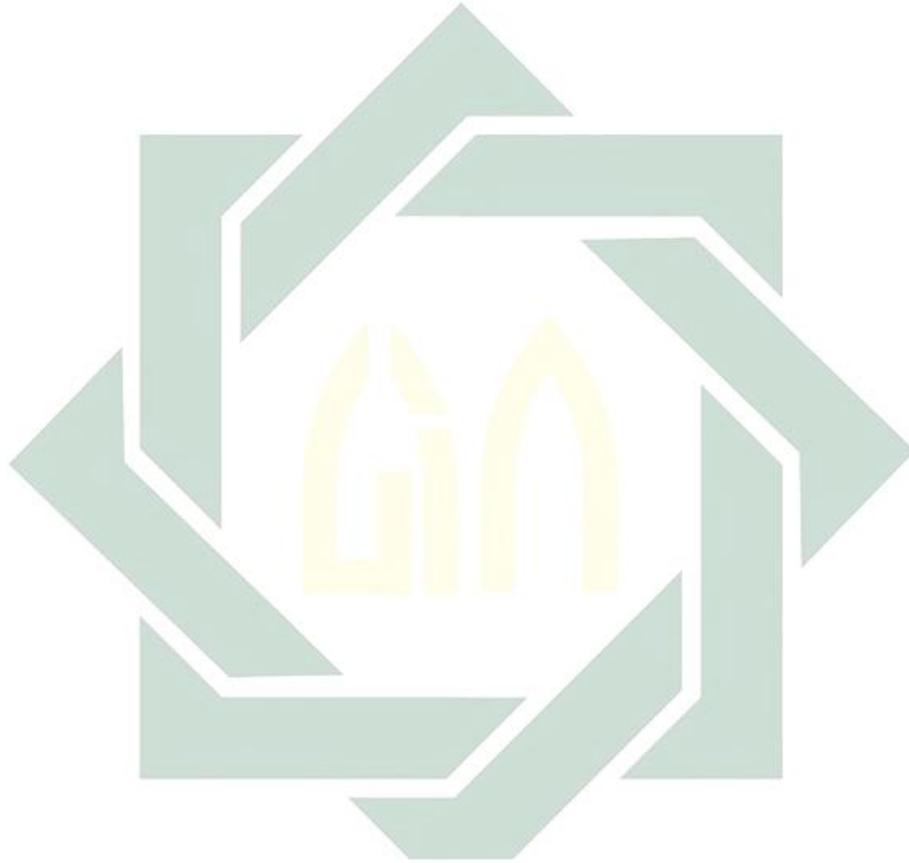
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIODATA**



## DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem tulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut :

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal tunggal atau *monoftong* bahasa Arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau *ḥarakat*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut :
  - a. Tanda *fathah* dilambangkan dengan huruf *a*, misalnya *maṣlaḥah*.
  - b. Tanda *kasrah* dilambangkan dengan huruf *i*, misalnya *Tirmiḏi*.
  - c. Tanda *ḍammah* dilambangkan dengan huruf *u*, misalnya *Yūnus*.
3. Vokal rangkap atau *diftong* bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *ḥarakat* dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut :
  - a. Vokal rangkap *aw* dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya *Syawkāniy*.
  - b. Vokal rangkap *ay* dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya *Zuḥayliy*.
4. Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horisontal) di atasnya, misalnya *imkān*, *zarī'ah*, dan *murū'ah*.
5. *Syaddah* atau *tasyḏīd* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasyḏīd*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya *ḥaddun*, *saddun*, *ṭayyib*.
6. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lām*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda sempang sebagai penghubung. Misalnya *at-tajribah*, *al-hilāl*.

7. *Ta' marbūṭah* mati atau yang dibaca seperti *berharakah* sukun, dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan *ta' marbūṭah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya *ru'yah al-hilāl*, atau *ru'yatul hilāl*.
8. Tanda *apostrof* (') sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya *ru'yah fuqahā'*. Sedangkan di awal kata, huruf *hamzah* tidak dilambangkan dengan sesuatu pun, misalnya *Ibrāhīm*.

